

Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Karangbinangun

Muhammad Ferdian Syah^{1*}

¹Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail*: 220108110040@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Penerapan, Pembelajaran, Blended learning, Mata pelajaran, Geografi

Keywords:

Application, Learning, Blended learning, Subjects, Geography

ABSTRAK

Perubahan kondisi dari pandemi menuju endemi sangat mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, terutama pada kehidupan dunia pendidikan. Dengan itu, pembelajaran harus segera dipersiapkan untuk menghadapi masa endemi. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan pembelajaran Blended Learning. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini guna mengetahui penerapan pembelajaran Blended Learning di SMAN 1 Karangbinangun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Karangbinangun sudah diarahkan menjadi Blended Learning karena kurang efektifnya pembelajaran full daring.

ABSTRACT

Changes in conditions from pandemic to endemic will greatly affect various sectors of life, especially the world of education. With that, learning must be immediately prepared to face the endemic period. One way is to do this by implementing blended learning. The method used in this research is descriptive qualitative. The aim of this research was to determine the implementation of blended learning at SMAN 1 Karangbinangun. The results of this research show that the learning carried out at SMAN 1 Karangbinangun has been directed to blended learning because full online learning is less effective.

Pendahuluan

Berdasarkan ketentuan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 mengenai Organisasi Pendidikan Jarak Jauh pada institusi pendidikan tinggi, diuraikan bahwa pendidikan jarak jauh ialah metode pendidikan di mana siswa terpisah secara fisik dari pengajar, dan proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai bahan ajar yang disampaikan melalui teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pembelajaran jarak jauh ini didesain untuk memenuhi kebutuhan edukasi yang tidak dapat terpenuhi oleh metode reguler. Kondisi ini sejalan dengan kondisi pendidikan saat ini, yang dihadapkan pada sejumlah hambatan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Pembelajaran online atau pembelajaran dalam jaringan merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan konektivitas internet guna menciptakan interaksi, fleksibilitas, dan kemudahan akses. Pendidikan jarak jauh ini menghasilkan sistem yang memberikan alternatif bagi kebutuhan belajar yang beragam yang tidak terpenuhi oleh metode reguler. Oleh sebab itu, keseluruhan komponen yang terlibat dalam pembelajaran perlu menjamin ketersediaan infrastruktur internet yang handal dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sarana lain yang mendukung pelaksanaan pembelajaran online dengan efektif (Putri, 2017).

Pandemi Covid-19 saat ini mewajibkan perencanaan pembelajaran yang terfokus dan relevan, guna membantu siswa dalam memperoleh pengajaran yang optimal. Strategi yang dapat diterapkan adalah menggabungkan pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka, dengan merancang model pembelajaran yang cocok untuk situasi saat ini. Model pembelajaran tersebut perlu didesain dengan cermat, guna mendukung kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa, hal ini terutama berlaku dalam situasi pandemi Covid-19 (Juwariah, 2017). Guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan pendekatan inovatif dan kreatif. Pembelajaran yang diadopsi harus mematuhi standar protokol kesehatan serta dapat diakses oleh guru dan siswa.

Terkait dengan situasi pandemi yang melanda dunia saat ini, model *Blended Learning* sangat sesuai untuk diterapkan. Model pembelajaran ini membantu memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan mengurangi frekuensi pembelajaran tatap muka dan menggantinya sebagian dengan pembelajaran daring. Hal ini dapat mengurangi risiko penularan Covid-19.

Mengurangi risiko penularan Covid-19 bukan satu-satunya manfaat dari penerapan model ini. Banyak penelitian telah mengkaji manfaat model *Blended Learning*. Penerapan model *Blended Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap belajar yang baik, seperti karakter jujur, disiplin, responsif, dan mandiri (Fadlilah et al., 2020).

Penerapan model *Blended Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Dewi et al., 2021). Selain itu, penerapan model *Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi siswa, kemampuan berpikir, dan membentuk karakter ingin tahu, berpikir kritis, kerja keras, rasa kebersamaan, kerjasama, dan kolaborasi (Sudiarta & Widana, 2019). Model ini juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Manggabarani et al., 2016) serta meningkatkan sikap sosial (Bindu, 2016).

Diharapkan, kecanggihan model *Blended Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Geografi. Model ini juga diharapkan mampu mengkonstruksi kebudayaan dan kearifan lokal daerah setempat agar pembelajaran Geografi menjadi lebih bermakna dan memberikan hasil pembelajaran yang memuaskan. Dalam model ini memiliki keunggulan dalam fleksibilitas waktu dan tempat dalam penyampaian materi, menggabungkan pembelajaran online dan offline secara sinergis, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, sembari memperluas aksesibilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Karangbinangun". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh institusi tersebut, ketika beradaptasi dari situasi pandemi menuju kondisi endemi yang lebih stabil (Susilawati et al., 2020).

Metode

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan guru Geografi SMAN 1 Karangbinangun yaitu bapak Slamet Widodo, S.Pd. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dari fenomena yang sedang diselidiki (Nazir, 2005).

Pembahasan

Dalam pembelajaran *Blended Learning*, sangat memungkinkan adanya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (fleksibilitas waktu dan tempat). Mengingat sumber belajar telah dikemas secara elektronik dan dapat diakses oleh siswa melalui internet, siswa dapat berinteraksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dari mana saja. Begitu pula dengan tugas-tugas pembelajaran, dapat diserahkan kepada pengajar setelah selesai dikerjakan, sehingga siswa tidak terikat ketat oleh waktu dan tempat seperti pada pendidikan konvensional. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran *Blended Learning* dapat mendukung perubahan kognitif pada siswa (Sijabat et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran daring yang diterapkan di SMAN 1 Karangbinangun adalah melalui model *Flipped Classroom*. Platform pembelajaran yang digunakan termasuk aplikasi Google Classroom, grup WhatsApp, dan Google Meet. Meskipun, pada mata pelajaran geografi, model pembelajaran daring hanya memanfaatkan Google Classroom dan grup WhatsApp. Model pembelajaran daring ini dijalankan dengan pendekatan yang melibatkan memberikan salam awal, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyajikan materi yang akan dibahas dalam sesi tersebut.

Proses pembelajaran daring ini juga melibatkan langkah-langkah seperti mengirimkan tautan kehadiran sebagai penilaian sikap kedisiplinan, serta sebagai cara untuk memastikan siapa yang berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Setelah itu, guru menyampaikan materi melalui presentasi berupa PPT dan video melalui Google Classroom. Siswa diminta untuk membaca PPT dan menonton video pembelajaran. Kemudian, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Di akhir sesi, guru menutup pembelajaran dengan salam secara online melalui grup WhatsApp.

Di akhir setiap sesi, siswa diberikan tugas sebagai refleksi untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Pendekatan pembelajaran daring ini membawa dampak positif dan negatif. Keuntungan termasuk fleksibilitas waktu dan tempat, yang memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan di berbagai lokasi. Namun, kekurangannya meliputi rendahnya pengawasan langsung oleh guru, menyebabkan beberapa siswa hanya mengikuti presensi tanpa benar-benar berpartisipasi dalam pembelajaran. Banyaknya siswa yang tidak menyerahkan tugas

juga menjadi indikasi dampak negatif, dan ada pula yang memerlukan pengingat untuk menyelesaikan tugas.

Sebagai respon terhadap hal ini, SMAN 1 Karangbinangun memutuskan untuk memulai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) mulai 12 Juli 2021. Sistem PTM ini dilakukan dengan cara mengatur kehadiran siswa secara bergantian, berdasarkan nomor absen dan tanggal kalender. Dalam satu minggu, siswa hanya menghadiri sekolah selama 2-3 hari dengan setiap mata pelajaran diberikan alokasi waktu sekitar 2 jam pelajaran. Bagi mata pelajaran Geografi di kelas 12, yang hanya terdiri dari 3 kelas, dilakukan pembelajaran PTM pada hari Rabu dan Jumat. Setiap minggu, pelajaran geografi diadakan dua kali pertemuan, sehingga siswa dengan nomor absen ganjil dan genap dapat berpartisipasi dalam pembelajaran tatap muka dengan guru mereka (Hambali, 2020).

Kesimpulan

Metode pembelajaran daring yang diimplementasikan oleh SMAN 1 Karangbinangun adalah melalui pendekatan *Flipped Classroom*. Dalam konteks ini, pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan *platform* seperti aplikasi Google Classroom, grup WhatsApp, dan Google Meet. Meskipun demikian, karena hasil pembelajaran daring belum sepenuhnya memuaskan dan situasi terkait Covid-19 semakin terkendali, kebijakan pembelajaran diarahkan menuju pendekatan *Blended Learning*. Pendekatan ini menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka, dengan siswa bergantian menghadiri kelas, yaitu 3 hari pembelajaran daring dan 2 hari pembelajaran tatap muka dalam seminggu.

Model pembelajaran *Blended Learning* ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang telah disebutkan di atas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Blended Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau daring secara penuh. Walaupun dampak peningkatan ini beragam antara satu penelitian dan penelitian lainnya, namun hal ini mendapat dukungan dari pandangan Graham yang memprediksi bahwa tren menuju pembelajaran *Blended Learning* akan terus berkembang.

Saran

1. Siswa diharuskan tetap semangat dalam menghadapi pembelajaran daring ini
2. Teruntuk seorang guru perlu diadakannya perbaikan pada sistem pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru yang dulunya hanya memberikan tugas hendaknya juga memberikan penjelasan materi melalui kelas online, video pembelajaran maupun aplikasi lain yang mendukung meningkatnya minat siswa untuk belajar
3. Pada masa pembelajaran daring, orang tua juga berperan penting dalam membimbing dan mengawasi anaknya agar tetap fokus belajar
4. Dari pihak sekolah atau pemerintah seharusnya bisa memberikan bantuan kuota internet gratis guna menunjang suksesnya pembelajaran daring untuk siswa.

Daftar Pustaka

- Hambali, M. (2020). Model Pembelajaran Blended Learning yang Bermutu pada Mahasiswa. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 168–181.
- Juwariah, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Menyusun. *Jurnal Gervasi*, 1(1), 61–70.
- Dewi, K. R., Setiadi, D., & Merta, I. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Kooperatif dan Outcome Based Education Terintegrasi Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Berfikir Kritis. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 151-156.
- Manggabarani, A. F., & Masri, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo (Studi pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur). *Jurnal Chemica Vo/*. 17 Nomor 2 Desember 2016, 83–93.
- Mustanil, M., Hady, M. S., & Kawakip, A. N. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Blended Larning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6453–6463. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1687>
- Putri. (2017). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Susilawati, S., Yasin, A. F., & Hambali, M. (2020). Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 329–341. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.381>
- Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sijabat, A., Juanta, P., Festiyed, & Yerimadesi. (2023). Literatur Review: Analisi Model Pembelajaran Blended Learning dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 905–914. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5602>